

MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Agus Budi Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Magelang
omboedi@gmail.com

Imron

Universitas Muhammadiyah Magelang
Imron1807yes@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia selalu memunculkan perubahan dan perbaikan yang tampak dari Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu kegiatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila memiliki harapan lahirnya lulusan dengan kriteria yang berkarakteristik dan terampil serta kemampuan yang dimiliki dibutuhkan dalam proses pencapaian dalam memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri orang tersebut. Harapan dari hal tersebut dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Taruna Nusantara Magelang Jawa Tengah, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasinya. Penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya menyajikan gambaran umum pelaksanaan P5, sedangkan dalam penelitian ini disajikan lebih spesifik tema yang diangkat yaitu Bangunlah Jiwa dan Raganya. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan manajemen P5 di SMA Taruna Nusantara. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah pendidikan, guru, dan siswa SMA Taruna Nusantara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan P5 dengan rapat, IHT, pembuatan modul dan perumusan proyek. (2) Pengorganisasian P5 dengan pembentukan tim, (3) Pelaksanaan P5 tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dengan tahapan: Tahap Pengenalan, Tahap Mendefinisikan, Tahap Menggagas, Tahap Memilih, Gelar Karya dan Tahap Refleksi. (4) Pengawasan P5 dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek pendidikan, pengawas sekolah, tim komite dan guru kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Kegiatan pada tahap memilih adalah napak tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Kesatria Tangkas, dan Pembaretan

Kata kunci: kurikulum merdeka, manajemen, proyek, profil pelajar pancasila

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile Strengthening Project is one of the activities in implementing the Merdeka Curriculum. The Pancasila Student Profile has the hope that graduates will be born with criteria that are characterized and skilled and their abilities are needed in the process of achieving in solidifying the noble values of Pancasila in that person. The hope of this can be achieved through project-based learning activities. This research aims to describe the Pancasila Student Profile Strengthening Project at Taruna Nusantara High School Magelang Central Java from planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating. Similar research conducted previously presents a general description of the implementation of P5, while this research presents more specific themes raised, namely Bangunlah Jiwa dan Raganya. The author used a qualitative approach to describe the management of P5 at Taruna Nusantara High School. The subjects of this study were the principal, vice principal of education, teachers, and students of Taruna Nusantara High School. The results obtained from this study are: (1) Project Planning (2) Organizing, (3) Implementation of Project (4) Project supervision is carried out by the principal, education vice-secretary, school supervisor, committee team and teachers then followed by an evaluation

Key words: merdeka curriculum, management, project, pancasila student profile

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah awal untuk menyiapkan generasi yang memiliki kualitas budi pekerti luhur dan kecakapan yang unggul dalam upaya memajukan bangsa. Bagi Indonesia, pendidikan juga senantiasa diharapkan memainkan peran penting untuk mencapai tujuan berbangsa sebagaimana amanat dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Menurut (Hastasasi, et al., 2022) pendidikan di Indonesia selalu memunculkan perubahan dan perbaikan, yang bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi acuan atau sebagai tolak ukur ketika melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Perubahan dan perbaikan dalam dunia pendidikan meliputi berbagai komponen di dalamnya. Satu diantaranya adalah perangkat kurikulum yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai perbaikan yang dapat dikatakan penyempurnaan dari kurikulum lebih dahulu yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kontennya dirancang dengan lebih baik untuk memastikan bahwa siswa memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya (Khoirurrijal, et al., 2022).

Dalam penerapan kurikulum ini, praktik pembelajaran berpusat pada siswa dan Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai landasan standar isi,

standar pengembangan proses, hasil pembelajaran, dan penilaian. Profil Pelajar Pancasila berharap akan lahir lulusan yang memiliki sifat dan keterampilan untuk memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri mereka serta keterampilan yang diperlukan dalam proses keberhasilannya. Hal ini diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek.

Profil Pelajar Pancasila selain bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat (Hastasasi, et al., 2022), juga merupakan bentuk terciptanya pelajar yang berkualitas tidak sekedar ditekankan pada kemampuan kognitif namun juga mempunyai kompetensi global yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Sebuah proyek dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mencantumkan konsep kreatif dan inovatif tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menentukan topik yang menantang dan berkesinambungan sehingga menghasilkan suatu produk sesuai tema yang sudah dipilih. Tema-tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan kebermanfaatan (Kemendikbudristek, 2022).

Beberapa penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 telah dilakukan oleh (Wulandari & Haq, 2022) menyajikan gambaran umum pelaksanaan P5 di sebuah SMA, juga oleh (Zuhriyah et al., 2023). Untuk tingkat SMP salah satunya dilakukan oleh (Utami & Hariyati, 2023). Sedangkan (Khairunisa & Utami, 2023) menyajikan pelaksanaan P5 di sebuah Sekolah Dasar, dan (Cahyaningrum & Diana, 2023) serta (Sari & Muthmainnah, 2023) mengadakan penelitian di PAUD.

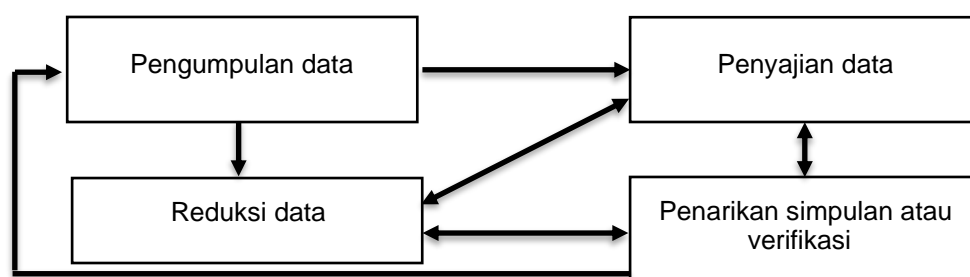
Melalui tema Bangunlah Jiwa dan Raganya penelitian ini dilaksanakan di SMA Taruna Nusantara Magelang. Dengan tema ini peserta didik dituntun untuk membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. SMA Taruna Nusantara adalah sekolah berasrama penuh (*boarding school*) yang berada di Kabupaten Magelang Jawa Tengah yang memiliki visi membentuk kader pemimpin bangsa berkualitas dan berkarakter yang berwawasan kebangsaan, kejuangan, kebudayaan, dengan bercirikan kenusantaraan serta memiliki daya saing nasional maupun internasional (Nusantara, 2020). Salah satu kegiatan projek yang dapat mewujudkan visi tersebut adalah Napak Tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Ksatria Tangkas dan Pembaretan. Dalam kegiatan ini siswa akan melaksanakan serangkaian kegiatan yang dapat melatih ketahanan fisik dan mental, serta menumbuhkan semangat kejuangan dan nilai-nilai kepemimpinan yang dapat menjadi sumber inspirasi dan sumber motivasi dalam pengembangan potensi kepemimpinan. Dengan demikian topik ini sangat relevan dengan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya.

METODE

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Taruna Nusantara. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023-2024. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa SMA

Taruna Nusantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan lembar *checklist*. Selain itu, wawancara detail dan dokumentasi diperoleh dari rekaman audio, video, foto, dan dokumen dari lembaga-lembaga tersebut.

Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, peneliti sendiri, dan pedoman wawancara. Uji keabsahan data digunakan memenuhi empat kriteria berupa kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan untuk menjawab rumusan masalah (Hardani, et al., 2020), sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian dan Analisis data

Reduksi data merupakan bagian analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga pada akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulannya, seperti mengklasifikasikannya ke dalam pola yang lebih luas melalui ringkasan dan deskripsi singkat. Sedangkan penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Hardani et al., 2020). Penarikan simpulan dan verifikasi data sebagai akhir langkah menyimpulkan seberapa jauh proses pelaksanaan P5 di SMA Taruna Nusantara yang diperkuat dengan berbagai bukti hasil perolehan dari penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan merupakan penentuan awal dari arah sebuah kegiatan (Susanto, 2022). Perencanaan juga merupakan tindakan untuk menentukan suatu arah tindakan, yang memberikan arah strategis dan jawaban kemana, bagaimana, apa, siapa dan kapan (Terry, 2009). Sedangkan menurut (Daft, 2002) dengan bahasa lain menyatakan bahwa perencanaan berarti penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi.

Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di SMA Taruna Nusantara. Perencanaan dilakukan dengan rapat pengurus sekolah dan pembentukan tim untuk menyiapkan langkah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Selain itu dilaksanakan pula *In House Training* (IHT), yang diharapkan mampu memperjelas wawasan para guru terhadap kurikulum baru

yang diantaranya adalah menekankan adanya P5 dan langkah-langkah persiapan yang akan dilakukan untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran (Pangestuti, 2022).

Sesuai dengan panduan Kemdikbudristek, tim P5 SMA Taruna Nusantara membuat alur P5 dan menyusun modul proyek. Modul tersebut mencakup tujuan dan sasaran, relevansi tema dan topik, deskripsi dan dimensi, elemen, subelemen, asesmen formatif awal, dan alur proyek untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam menyusun modul, guru mempertimbangkan topik dan tema proyek yang telah dipilih, serta perkembangan jangka panjang. Guru juga memiliki kebebasan untuk menyusun, memilih, dan mengubah modul sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik siswa mereka. (Kemendikbudristek, 2021).

Pada kegiatan perencanaan ini, guru juga merencanakan proyek untuk dilaksanakan oleh siswa kelas X. Proyek-proyek ini disesuaikan dengan tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada siswa di luar materi pelajaran. Oleh karena itu, P5 memiliki materi, modul, dan rapor yang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan mereka.

SMA Taruna Nusantara melakukan pembagian ketujuh tema tersebut (gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan kebermanfaatan) yang akan diimplementasikan selama kurun waktu tiga tahun yakni tahun pertama dan tahun kedua masing-masing tiga tema dan tahun ketiga satu tema. Pembagian dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pendidikan dan tim P5. Sedangkan dimensi yang akan dimunculkan dalam setiap tema telah ditentukan, yaitu: (1) Dimensi mandiri dan bergotong-royong pada tema bangunlah jiwa dan raganya dengan topik *Napak Tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Ksatria Tangkas dan Pembaretan*; (2) Dimensi berkebhinnekaan global dan kreatif pada tema Bhinneka Tunggal Ika dengan topik *Pameran Budaya Nusantara (Pandatar)*; (3) Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan dimensi bernalar kritis pada tema suara demokrasi dengan topik *Pemilihan OSIS dan MPK*.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada penelitian ini dengan tema bangunlah jiwa dan raganya mengambil topik *Napak Tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Ksatria Tangkas dan Pembaretan*, pada dimensi mandiri dan bergotong-royong. Sebagaimana panduan dari (Kemendikbudristek, 2021), rencana alur kegiatan ini disusun oleh (Tim-P5-SMA-TN, 2023) yaitu meliputi tahapan pengenalan, tahapan mendefinisikan, tahap menggagas, tahap memilih, gelar karya, dan tahap refleksi.

Pertama tahap pengenalan merupakan tahap awal untuk mengenali dan membangun kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman, menggali informasi dan fakta-fakta sejarah tentang tokoh Panglima Besar Jenderal Sudirman. Kedua yaitu tahap mendefinisikan yaitu memberikan pembekalan terkait perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman yang bermanfaat untuk menumbuhkan semangat kejuangan dan nilai-nilai kepemimpinan dan mendefinisikan rute gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Ketiga yaitu tahap menggagas merupakan tahap menyampaikan gagasan tentang karya yang akan dibuat. Keempat yaitu tahap memilih merupakan tahapan untuk merancang dan melaksanakan proyek atau karya tentang perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman, yaitu meliputi: (1) Napak Tilas Rute Panglima Besar Jenderal Sudirman menempuh jarak 18 km; (2) Caraka malam; (3) Pilih Kesatria Tangkas (PKT); dan (4) Tradisi Pengambilan baret (Upacara tradisi pembaretan dan penutupan). Kelima yaitu gelar karya merupakan tahap menampilkan karya proyek kelompok tentang Perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman. Dan terakhir tahapan keenam adalah tahap refleksi merupakan tahapan merefleksikan seluruh rangkaian kegiatan proyek yang telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses perencanaan P5 di SMA Taruna Nusantara telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan menunjukkan bahwa SMA Taruna Nusantara benar-benar mempersiapkan dengan cermat dan mendalam untuk memastikan proses pelaksanaan berjalan lancar.

Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengorganisasian merupakan aktivitas menentukan, mengelompokkan, dan merangkai berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyusun penempatan anggota organisasi, serta melimpahkan tugas serta wewenang terhadap setiap anggota berdasarkan kecakapan yang dimiliki. Sehingga pada kegiatan pengorganisasian P5 ini dilakukan proses penyusunan dan pengembangan organisasi serta pendelegasian tugas pokok dan fungsi kepada setiap guru yang terlibat.

Tim P5 dibentuk untuk melakukan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pendidikan selaku koordinator proyek. Selanjutnya diberi Surat Perintah (Sprin) dari kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan jadwal. Kepala sekolah bersama koordinator proyek memetakan guru untuk menjadi tim fasilitator proyek.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan P5 yang diteliti bertemakan Bangunlah Jiwa dan Raganya dengan topik Napak Tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Ksatria Tangkas dan Pembaretan, dengan dimensi mandiri dan bergotong-royong terdiri dari enam tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap mendefinisikan, tahap menggagas, tahap memilih, gelar karya, dan tahap refleksi. Tahap pertama yaitu tahap pengenalan yang dilaksanakan untuk mengenali dan membangun kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman, menggali informasi dan fakta-fakta sejarah tentang tokoh Panglima Besar Jenderal Sudirman yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama bertujuan untuk menjelaskan relevansi topik kegiatan proyek dengan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya di SMA Taruna Nusantara, memberikan gambaran dan informasi awal tentang tokoh Panglima Besar Jenderal Sudirman dan memberikan gambaran tentang kegiatan Napak Tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Ksatria Tangkas dan Pembaretan.

Kegiatan dilaksanakan di luar kelas menyatu dengan kegiatan Pramuka. Peserta didik dibentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah

empat hingga lima orang. Masing-masing kelompok berjalan ke pos-pos yang sudah disiapkan, dalam pos-pos tersebut terdapat informasi-informasi singkat tentang Panglima Besar Jenderal Sudirman. Siswa mencatat setiap informasi dalam setiap pos dan di bagian akhir kegiatan harus menghimpun 25 informasi yang didapat dari 25 pos.

Pertemuan kedua bertujuan untuk menggali informasi dan fakta-fakta sejarah tentang tokoh Panglima Besar Jenderal Sudirman. Kegiatan dilaksanakan pada jam 9 hingga jam 10 ketika Pelajaran Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara yaitu Kenusantaraan dan Kepemimpinan (KNKP). Siswa diberikan video dokumenter tentang perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman dan kemudian siswa membuat catatan atau resume tentang video yang telah disaksikan.

Tahapan yang kedua adalah tahap mendefinisikan memberikan pembekalan terkait perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman yang bermanfaat untuk menumbuhkan semangat kejuangan dan nilai-nilai kepemimpinan dan mendefinisikan rute gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman. Rincian kegiatannya yaitu pada pertemuan ke tiga dan empat bertujuan untuk mengidentifikasi rute perjuangan gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman, menggali makna perjuangan gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman, menumbuhkan semangat berkolaborasi positif diantara siswa, dan menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan.

Kegiatan ini dilaksanakan satu hari penuh, di ruang baca perpustakaan kemudian dilanjutkan di kelas. Peserta didik mengerjakan pre-test, dilanjutkan pembekalan materi oleh narasumber (pamong sejarah). Kemudian peserta didik mengerjakan post-test. Setelah selesai peserta didik menuju kelas masing-masing untuk dibentuk kelompok dengan didampingi wali kelas. Kemudian peserta didik membentuk kelompok berdasarkan proyek yang akan dibuat.

Tahapan ketiga yaitu tahap menggagas, merupakan pertemuan ke lima, dilakukan penyampaian gagasan tentang karya yang akan dibuat. Tujuan kegiatan adalah menyampaikan atau mempresentasikan gagasan karya atau proyek yang akan dibuat siswa dan melatih peserta didik untuk berkolaborasi dan berbagi serta meningkatkan kepedulian antar sesama. Kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing dengan didampingi wali kelas. Siswa mempresentasikan rencana karya yang akan dibuat terkait perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Tahapan keempat adalah tahap memilih merupakan tahap merancang proyek atau karya tentang perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman serta pelaksanaan Napak Tilas Rute Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman (RPS). Tahapan ini dilakukan pada pertemuan ke enam, tujuan kegiatan yang dilakukan adalah untuk memantapkan nilai kepemimpinan dan disiplin pantang menyerah penuh rasa tanggung jawab, percaya diri serta memiliki ketahanan fisik yang prima dalam menghadapi persoalan dan pengambilan keputusan di lapangan secara cepat, tepat dan terkoordinasikan, serta melatih kemampuan regulasi diri siswa serta pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah Napak tilas Rute Panglima Besar Sudirman (RPS) dilaksanakan pada hari pertama menempuh jarak 18 km, *start* dari Lapangan Parang Kusumo, menuju Dusun Jombor, Desa Giri Cahyo,

Karangnongko, dan *finish* di Lapangan Panggang Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul. Kemudian dilanjutkan kegiatan Caraka Malam (Carmal), Pemilihan Kesatria Tangkas (PKT) dan Tradisi Pengambilan Baret, serta upacara penutupan latihan dan tradisi pembaretan dilaksanakan di lapangan Tembak Salaman Kabupaten Magelang, pada hari ke dua dan ke tiga. Kegiatan diikuti seluruh siswa kelas 10 Tahun Ajaran 2023/ 2024, didampingi oleh Tim P5 dan panitia pelaksana sebagai fasilitator.

Tahapan kelima adalah gelar karya, tahapan ini dilaksanakan dengan menampilkan karya proyek kelompok tentang perjuangan Panglima Besar Sudirman. Tujuan pertemuan ke tujuh adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dan melatih siswa untuk berkolaborasi, berbagi dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Kegiatan dilaksanakan di gedung olah raga SMA Taruna Nusantara. Siswa dalam format kelompok menampilkan atau memamerkan hasil karya proyeknya tentang perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman yang berupa komik, musikalisasi puisi, drama, diorama, poster-cerpen dan *game* edukasi.

Tahapan keenam yaitu refleksi merupakan seluruh rangkaian kegiatan proyek yang telah dilaksanakan. Tujuan pertemuan ke delapan agar peserta didik dapat membuat laporan kegiatan yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan proyek dan hasil yang diperoleh. Juga untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk merencanakan perbaikan pada kegiatan berikutnya, serta mengukur tingkat keberhasilan kegiatan proyek. Peserta didik membuat laporan kelompok setelah kegiatan aksi selesai. Fasilitator proyek menilai laporan setiap kelompok sesuai format yang telah ditentukan.

Pengawasan dan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahap akhir dari pelaksanaan P5 di SMA Taruna Nusantara yaitu pengawasan dan evaluasi. Pengawasan merupakan proses untuk mendeterminasi kegiatan yang dilaksanakan, mengevaluasi kegiatan, dan menerapkan tindakan perbaikan apabila diperlukan agar pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil temuan penulis, pengawasan P5 di SMA Taruna Nusantara melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pendidikan sebagai koordinator proyek, tim P5, pengawas sekolah, tim komite sekolah, dan guru.

Pengawasan proyek oleh kepala sekolah dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan cara mengumpulkan informasi dari wakil kepala sekolah pendidikan, guru dan peserta didik secara random. Pengawasan juga dilakukan dengan mengikuti dan memantau kegiatan serta memberikan pertanyaan secara langsung guru dan peserta didik secara random terhadap proyek yang sedang berjalan. Pengawasan dilaksanakan mulai dari perencanaan yang akan dilaksanakan sampai dengan pelaksanaan proyek.

Pengawasan ini dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi P5, yang dilakukan secara berkala setiap selesainya satu tema P5 untuk menentukan letak kekurangannya. Kegiatan ini didasarkan hasil penilaian guru terhadap kinerja siswa melalui angket penilaian dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan proyek. Evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil apabila ada proses tindak lanjut yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki temuan-temuan yang

diperoleh selama proses evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan ketidaksesuaian pelaksanaan proyek dengan perencanaan.

Setelah evaluasi terdapat rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki temuan yang diperoleh selama proses ini. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan dan ketidaksesuaian pada pelaksanaan proyek dengan apa yang telah direncanakan. Rencana tindak lanjut sekolah berdasarkan hasil temuan yang diperoleh penulis yaitu sekolah akan melanjutkan proyek dan mengusahakan untuk lebih baik dari sebelumnya. Aksi dan praktik baik yang sudah dijalankan selama masa proyek dapat diteruskan menjadi budaya dan kebiasaan baik di sekolah.

SIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan di SMA Taruna Nusantara sejak tahun ajaran 2022/2023. Perencanaan P5 meliputi kegiatan rapat, *In House Training* (IHT), penyusunan modul, merumuskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik, serta melakukan pembagian ketujuh tema P5 yang akan diimplementasikan selama kurun waktu tiga tahun. Pengorganisasian P5 meliputi kegiatan pembentukan tim P5 dan pembagian tugas.

Pada tema Bangunlah Jiwa dan Raganya mengambil topik Napak Tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Ksatria Tangkas dan Pembaretan, dengan dimensi mandiri dan bergotong-royong. Rencana alur adalah tahap pengenalan, tahap mendefinisikan, tahap menggagas, tahap memilih, gelar karya dan tahap refleksi. Adapun rencana pada tahap memilih adalah napak tilas rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Kesatria Tangkas (PKT), dan Pembaretan.

Pelaksanaan P5 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu tahap pengenalan, tahap mendefinisikan, tahap menggagas, tahap memilih, gelar karya dan tahap refleksi. Pada tahap memilih terlaksana kegiatan Napak Tilas Rute Panglima Sudirman, Caraka Malam, Pilih Kesatria Tangkas (PKT), dan Pembaretan. Pengawasan P5 dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek bidang pendidikan, pengawas sekolah, tim komite sekolah, dan guru pada waktu tertentu secara langsung dan tidak langsung yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi.

REFERENSI

- Abeng, T. (2006). *Profesi Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Daft, R. L. (2002). *Manajemen: Jilid I*. Erlangga
- Hardani, Auliya, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khairunisa, L., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 262–273. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.123131>
- Khoirurrijal, Fadirati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nusantara, S. T. (2020). *PUDD Peraturan Dinas Dalam SMA Taruna Nusantara*. SMA Taruna Nusantara.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516–537. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/73>
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2), 293–312. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.211>
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Tim-P5-SMA-TN. (2023). *Modul Proyek P5*. SMA Taruna Nusantara.
- Utami, I. R., & Hariyati, N. (2023). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 24–40. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55961>
- Wulandari, P., & Haq, M. S. (2022). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Labschool UNESA 1. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(4), 834–841. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55957>
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 319–328. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v6i2.319-328>